

**ARTIKEL ILMIAH**

**EFEKTIVITAS MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VIII SMP NEGRI 16  
YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**OLEH:**

**RADEN RARA SRI ANDRIANI**

**NIM : 14144800008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2018**

**EFEKTIVITAS MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VIII SMP NEGRI 16  
YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh:  
Raden Rara Sri Andriani  
NIM 14144800008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2018**

---

**ABSTRAK**

Raden Rara Sri Andriani. 2018. *Efektivitas Model Number Head Together (NHT) Dalam pembelajaran Menulis Puisi Kelas Vii Smp Negeri 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Dosen Pembimbing Nina Widyaningsih, M. Hum.

**Kata Kunci:** Keefektivan, model NHT, kemampuan menulis puisi, siswa SMP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model NHT dan tanpa menggunakan model NHT pada siswa kelas VIII SMP 16 Negeri Yogyakarta. (2) Keefektifan model NHT dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP 16 Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 16 Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian ini siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan VIII B sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan tes menulis puisi. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien alpha cronbach, hasil perhitungan menunjukkan reliabilitas sebesar 0,943 dan teknik analisis data yang digunakan merupakan uji-t

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang diajar menggunakan model NHT dan yang diajar tanpa menggunakan model NHT. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor post test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Berdasarkan perhitungan diperoleh Perbedaan pembelajaran menulis puisi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen, yaitu Hasil Hasil analisis uji-t diperoleh dengan melihat nilai Sig (2-tailed) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model NHT dan kelas konvensional. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Yogyakarta dengan menggunakan model NHT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model NHT. Hal ini terbukti dari hasil

perbandingan uji-t pada skor pretest dan post test kelompok kontrol dengan skor pretest dan post test kelompok eksperimen yang dilakukan program SPSS versi 21. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata data posttest. Posttest kelompok eksperimen sebesar 19,29, dan posttest kelompok kontrol sebesar 14,59. Berdasarkan hasil skor rata-rata pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model NHT lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional.

#### **ABSTRACT**

*Raden Rara Sri Andriani. 2018. Efektivitas Model Number Head Together (NHT) Dalam pembelajaran Menulis Puisi Kelas Vii Smp Negeri 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Dosen Pembimbing Nina Widyaningsih, M. Hum.*

*Keywords: effectiveness, NHT model, poetry writing skills, student of junior high school*

*This study aims to determine the differences in: (1) Poetry writing ability between students who given a lesson using the NHT model and without using NHT FOR junior high school 16 Yogyakarta class VIII. (2) Effectiveness of the NHT model in poetry writing lessons for students class VIII of junior high school 16 Yogyakarta.*

*This research is a quantitative study with a pretest-post test design Control Group Design. The population in this research is a student class VIII junior high school 16 Yogyakarta. Sample of this research class VIII A as an experimental group and class VIII B as a control group. Each class consists of 34 students. The data collecting technique used is a poetry writing test. Reliability test doing with Alpha Cronbach coefficient formula, calculation results show reliability of 0.943 and the data analysis technique used is the t-test.*

*The results of this study indicate that there is a significant difference between learning to write poetry taught using the NTT model and being taught without using the NHT model. The difference is evident from the results of the t test performed on the post test scores between the control group and the experimental group has been done which helps of program SPSS version 21. Based on the calculation obtained the difference in learning to write poetry is shown by the results of the posttest t-test of the control group and posttest of the experiment group, the results of the t-test analysis are obtained by looking at the value of sig (2-ailed) or p value. In the case above grade p value as big as 0,000 which  $< 0,05$ . Cause of  $< 0,05$  result, there is differences between class which taught with used NHT model and conventional class. Learning to write poetry of class VIII A SMP Negeri 16 Yogyakarta using the NHT model is more effective than learning to write poetry without using the NHT model. This is evident from the results of the t-test comparison on the pretest and post-test scores of the control group with the experimental group pretest and post-test scores carried out by SPSS version 21. This is indicated by the results of the posttest data average value. The posttest of the experimental group was 19.29, and the posttest of the control group was 14.59. Based on the results of the average score of the pretest and posttest it can be concluded that the experimental group that carried out learning using the NHT model was more effective than using conventional media*

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan membentuk kemampuan serta mengasah keterampilan seseorang setelah melakukan serangkaian kegiatan tertentu. Namun tidak semua kegiatan yang diikuti akan mengarah pada tujuan utama belajar, yang terpenting adalah proses bukan hasil akhir yang diperoleh. Dengan kata lain dalam proses ini sedang dituntut untuk mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam dirinya, kehadiran orang lain hanyalah sebagai perantara untuk mencapai keberhasilan suatu hal yang sedang dipelajari.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus diimbangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan komponen dari komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan dan menumbuhkan rasa apresiasi terhadap sastra. Pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib sejak duduk dibangku SD sampai perkuliahan.

Teknik yang biasa digunakan oleh guru di SMP Negeri 16 Yogyakarta selama ini masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, metode tersebut membuat siswa kurang berpikir kreatif karena siswa kurang diberikan kebebasan meluangkan ide dan pemikiran karena hanya diberikan penjelasan-penjelasan. Agar siswa mampu lebih kreatif harus ada kerjasama antara guru dan siswa, guru

harus memiliki banyak ide membuat media agar siswa mampu lebih kreatif dibandingkan hanya dengan metode ceramah saja, agar pembelajaran disekolah terasa lebih aktif dan menyenangkan. Maka dari itu diperlukan pembelajaran dengan media *Number Head Together* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Siswa di SMP Negeri 16 Yogyakarta memiliki potensi yang besar untuk menulis, dengan cara mengarahkan siswa untuk minat menulis dan menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Namun juga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karena merupakan kegiatan yang harus menggunakan kreatifitas seseorang. Dalam menulis motivasi menjadi alat pacu yang baik dalam menghasilkan tulisan, rasa malas pun mampu menjadi faktor penghambat dalam kegiatan menulis. Berkaitan dengan masalah tersebut bukan berarti pembelajaran menulis harus dihindari oleh guru, tugas guru adalah mendidik, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif), mengajar berarti menerangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), melatih berarti menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (psikomotorik). Pernyataan tersebut merupakan tugas seorang guru untuk dapat mengembangkan potensi siswa salah satunya dalam pengembangan potensi menulis yang perlu dilatih.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara

tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Pendapat lain juga disampaikan (Dalman, 2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Artinya dalam kegiatan menulis secara tidak langsung seseorang telah melakukan komunikasi sehingga tertangkap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Selanjutnya (Iskhadarwassid & Sunendar, 2008: 248) dalam (Winda, dkk, 2014 : 573) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Menulis adalah upaya melakukan komunikasi dengan pembaca (Ishak Saidulkarnain, 2014:5). Dan menurut (Suparno & Yunus Mohammad, 2007:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sebagai alat

komunikasi agar pesan yang disampaikan oleh sang penulis mampu tersampaikan kepada sang pembaca.

## 2.2 Hakikat Puisi

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang peling berkesan (Djoko Pradopo,2007:7).

Pendapat lain disampaikan Tjahjono Widarmanto (2018:11-12) juga berpendapat secara etimologis, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poimeia* yang bermakna membuat; *poesis* yang berarti pembuatan atau *poetia* yang berarti pembuat, pembangun, atau pembentuk. Sebagai sebuah pembangun atau pembentuk, menulis puisi berarti membangun atau membentuk sebuah dunia baru. Sebuah dunia baru yang berangkat dari realita dan membentuk realitas baru, membangun dunia baru dari pengalaman yang melahirkan pengalaman baru.

Woodsworth mendefinisikan puisi sebagai the spontaneous overflow of powerful meanings. Ungkapan ini menyiratkan bahwa puisi merupakan ungkapan spontan perasaan yang kuat, yang mengungkapkan kedalaman bukan sekedar kegundahan. Adapun Suminto A. Sayuti dengan berjejak pada struktur bentuk puisi mendefinisikan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang

memperhitungkan aspek bunyi yang mengemukakan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diperolehnya dari pengalaman individual dan sosial yang diungkapkan dengan cara tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembacanya. Dibandingkan dengan genre sastra yang lainnya yaitu prosa dan drama puisi memiliki kekhasan dalam bentuknya yang berupa bait, permainan irama, dan tipografi.

Selanjutnya Teguh(2018:48) puisi merupakan salah satu cabang karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi. Kata-kata yang digunakan oleh penyair berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta ungkapan melalui diksi yang cermat, tepat, dan indah.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan puisi adalah sebuah karya sastra yang mengekspresikan pemikiran dan membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama.

#### 1. Unsur Pembangun Puisi

Aminuddin(dalam Widyartono, 2011:07) menyatakan bahwa struktur puisi ada dua, yaitu fisik dan batin. Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang dapat diamati secara nyata, sedangkan unsur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pembaca. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Ricard dan Waluyo(dalam Widyartono, 2011:07) memilah unsur-unsur puisi menjadi dua stuktur. Stuktur batin puisi meliputi tema, nada,

rasa, dan amanat. Sedangkan struktur fiksi puisi meliputi diksi, imajeri atau citraan, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima.

Pada pembelajaran menulis puisi untuk siswa sekolah menengah pertama, unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam penelitian ini antara lain bunyi, diksi, imaji(citraan), bahasa kias, isi, dan amanat.

##### a. Bunyi

Bunyi merupakan salah satu unsur pembangun yang penting dalam sebuah puisi. Unsur bunyi dapat juga disebut rima atau persajakan. Rima adalah persamaan bunyi yang berdekatan berupa tekanan, nada tinggi atau perpanjangan suara pada awal, tengah, dan akhir baris puisi berfungsi untuk keindahan, penegasan maksud, kelancaran bunyi, membangun bait, memudahkan menghafal sajak (Widyartono, 2011:15). Melalui bunyi yang indah dan merdu dengan tinggi rendah nada, pembaca puisi akan dibawa kedalam suasana yang sesuai dengan isi puisi. Sesuai dengan yang diungkapkan Pradopo(2009) bunyi bukan hanya hiasan, bunyi bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan banyangan angan yang jelas dan menimbulkan suasana yang khusus dihadirkan oleh puisi.

##### b. Diksi

Secara sederhana diksi berarti pilihan kata. Dalam puisi, penyair perlu memilah dan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan puisinya dengan tanpa meninggalkan sifat estetik. Pradopo (2009: 54) menyatakan “ penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan

setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi.

Dalam menulis karya sastra berupa puisi, sulit bagi siswa untuk menemukan dan menentukan diksi jika kosakata yang dimiliki siswa kurang beragam. Oleh karena itu, guru perlu mengenalkan siswa kedalam dunia kata-kata dan bacaan-bacaan sastra melalui puisi-puisi karya penyair terkenal.

#### c. Imaji(Citraan)

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang sering kali merupakan gambaran dan angan-angan. Citraan merupakan gambaran pengalaman indera dalam puisi yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi suatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain (Sayuti, 2008:170). Jabrohim (dalam Widyartono, 2011) membagi citraan kedalam tujuh macam, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, rabaan, pikiran, dan gerak.

Imaji merupakan perangkat kebahasaan yang penting untuk menghidupkan puisi. Citraan atau imaji dapat dimaknai sebagai kata yang mampu menggugah pembahayaan dan pengalaman para pembacanya.

#### d. Bahasa Kias

Bahasa kias berkaitan erat dengan diksi atau pilihan kata. Keduanya bertujuan untuk menimbulkan pengaruh tertentu dalam penciptaan puisi. Hal ini dikemukakan oleh Abrams (dalam Wiyatmi, 2009: 64), “ bahasa kias merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang

makna katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu”. Senada dengan pandangan tersebut, Sayuti (2008:193) menyatakan diksi atau pilihan kata dalam puisi berkaitan erat dengan bahasa kias yakni sarana untuk memperoleh efek puitis.

#### e. Isi atau Makna

Tidak ada puisi yang tidak bermakna. Setiap puisi selalu memiliki makna sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan penyair. Pikiran, pandangan, rasa dan permasalahan yang melingkupi penyair inilah yang mendasari penciptaan puisi. Wiyatmi (2009:73) menyatakan makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, implisit atau simbolis.

Pada penelitian ini, siswa sekolah menengah pertama diarahkan untuk menulis puisi sesuai realita sosial yang ada disekitarnya. Puisi karya siswa berdasarkan pada rasa empati yang digambarkan pada keseluruhan isi puisi.

#### f. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan penulis puisi untuk pembaca karyanya. Waluyo (dalam Widyartono, 2011: 21) menyatakan bahwa amanat adalah sesuatu hal yang mendorong penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Isi dan amanat merupakan unsur puisi yang saling berkaitan erat. Namun dapat disimpulkan bahwa isi merupakan landasan atau dasar puisi tercipta, sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair kepada pembaca atas dorongan batinnya yang melandasi penciptaan puisi.

### 2.3 Model NHT

Menurut (Abdulah Sani Ridwan, 2016:187-188) pembelajaran inovatif umumnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan oranglain. Metode pembelajaran kooperatif yang umum dikenal adalah pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

Tahapan pembelajaran *Number Head Together* langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain ditampung, kemudian guru menunjuk nomor lain
- f. Kesimpulan.

Model Pembelajaran *Number Head Together* tergolong dalam model pembelajaran Kelompok. Menurut ( Daryanto, 2014:21 ) model pembelajaran kelompok sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik, metode yang dapat diterapkan antarlain proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.

Menurut ( Saiful Bahri dan Aswan Zain, 2014:55 ) menyatakan terkadang menggunakan pendekatan kelompok, dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus sudah mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang akan dipakai sudah dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada anak didik memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok. Karena itu pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan tetapi harus mempertimbangkan hal-hal lain yang ikut mempengaruhi penggunaannya.

Dalam pengolahan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

Beberapa pengarang mengatakan, keakaraban atau kesatuan kelompok ditentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal atau saling menyukai satu sama lain. Yang mempunyai kecenderungan menamakan keakaraban sebagai tarikan kelompok adalah merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok bersatu.

Keakaraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :



- a. Perasaan diterima atau disukai teman-teman
- b. Tarikan kelompok
- c. Teknik pengelompokan guru
- d. Partisipasi
- e. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam pencapaiannya dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2018 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : (1) tahap pengukuran awal pembelajaran menulis puisi (pretest) pada kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan (3) tahap pelaksanaan terakhir tes akhir (posttest) dalam pembelajaran menyimak puisi.. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* atau pengundian. Setelah dilakukan pengundian kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Widoyoko, Eko Putro (2014: 51) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes berbentuk uraian dengan jumlah 1 (satu) soal.

Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan uji validitas dengan korelasi pearson (*product moment*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 $n$  : Banyak siswa  
 $\sum X$  : Jumlah total data variable X  
 $\sum Y$  : Jumlah total data varian Y  
 $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara X dan Y

Edi Riadi (2016-208)

Untuk mengetahui instrumen valid dan tidaknya kemudian dilakukan perbandingan dengan  $r_{tabel}$  *product mument* dengan taraf signifikan 5% menurut  $r_{tabel}$ . Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan software SPSS 21. Soal dinyatakan valid apa bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

Reabilitas instrumen dikatakan baik jika instrumen memberikan hasil yang tetap atau konsisten meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpa* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas  
 $k$  : banyak butir soal  
 $S_t^2$  : variansi skor total  
 $S_i^2$  : variansi skor butir

Edi Riadi (2016:218)

Nilai koefisien korelasi dari instrumen yang telah diuji cobakan kepada 31 siswa adalah 0,913. Jika diinterpretasikan maka termasuk pada kategori tinggi.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi, mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu media diorama.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP N 4 Gamping.

Uji prasyarat yang digunakan adalah Uji normalitas ini dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya suatu data penelitian, dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-Smirnov*  $P > 0,05$  dan uji homogenitas ini akan dilakukan dengan analisis varian satu arah (satu jalan). Apabila nilai  $\alpha$ , dapat menunjukkan varian tersebut homogen atau tidak. Syarat agar varian bersifat homogen apabila signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen), Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen) pada taraf signifikansi 5% .

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji test atau uji-T. uji-T digunakan untuk uji signifikansi antara pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media diorama, dengan pembelajaran tanpa menggunakan media diorama. Adapun rumus uji-T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the pooled variance model T-test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Rerata data kelas pertama

$\bar{X}_2$  : Rerata data kelas kedua

$S_1^2$  : Varian sampel 1

$S_2^2$  : Varian sampel 2

$N_1$  : Banyaknya sampel pengukur kelas pertama

$N_2$  : Banyaknya sampel pengukur kelas kedua

(Edi Riadi, 2016:249)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas tentang analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap pembelajaran menulis puisi.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest**

**Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

	Frequeny	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	1	2.9	2.9	2.9
9	1	2.9	2.9	5.9
10	2	5.9	5.9	11.8
Valid 11	4	11.8	11.8	23.5
12	6	17.6	17.6	41.2

13	6	17.6	17.6	58.8
14	6	17.6	17.6	76.5
15	7	20.6	20.6	97.1
18	1	2.9	2.9	100,0
Total	34	100.0	100.0	

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest**

**Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

**Pretest Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	1	2.9	2.9	2.9
9	1	2.9	2.9	5.9
11	5	14.7	14.7	20.6
12	4	11.8	11.8	32.4
13	6	17.6	17.6	50.0
14	5	14.7	14.7	64.7
15	2	5.9	5.9	70.6
16	3	8.8	8.8	79.4
17	4	11.8	11.8	91.2
18	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest**

**Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	2	5.9	5.9	5.9
16	3	8.8	8.8	14.7
17	3	8.8	8.8	23.5
18	6	17.6	17.6	41.2
19	4	11.8	11.8	52.9
20	5	14.7	14.7	67.6
21	5	14.7	14.7	82.4
22	3	8.8	8.8	91.2
23	1	2.9	2.9	94.1
24	1	2.9	2.9	97.1
25	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest**

**Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11	4	11.8	11.8	11.8
12	3	8.8	8.8	20.6
13	2	5.9	5.9	26.5
14	5	14.7	14.7	41.2
15	8	23.5	23.5	64.7
Valid 16	7	20.6	20.6	85.3
17	3	8.8	8.8	94.1
18	1	2.9	2.9	97.1
19	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-Smirnov* dengan  $P > 0,05$ . Hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai *kolmogorov-Smirnov* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pretest posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan melalui tabel berikut.

**Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretest**

**Kelompok Eksperimen**

Data	Kolmogoro v-smirnov	Shapiro-wilk	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen	0,125	0,064	Normal

**Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretest**

**Kelompok Kontrol**

Data	Kolmogoro v-smirnov	Shapiro-wilk	Keterangan
Pretest kelompok kontrol	0,200	0,136	Normal

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji

homogenitas dengan analisis varian satu arah (satu jalan).

**Tabel 4.9 Uji Homogenitas Nilai Pretest kelas Kontrol dan Eksperimen.**

Levene statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
1,772	1	66	0,188	<b>Homogen</b>

**Tabel 4.10 Uji Homogenitas posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Levene statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
0,366	1	66	0,547	<b>Homogen</b>

Berdasarkan tabel uji homogenitas varian data pretest dan posttest dapat dilihat nilai sig diperoleh 0,188 dan 0,547 > 0,05. maka dapat dikatakan varian data pretest dan posttes setiap sampel sama (homogen) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudia dilakuan uji hipotesis menggunakan uji-T untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model NHT.

$H_0$  : Tidak ada pembeda yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model NHT dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model NHT.

$H_a$  : Penggunaan model NHT dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model NHT.

Hasil analisis uji-T Data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 11,329 dengan df sebesar 31 dan hasil analisis uji-T data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 6,471 dengan df sebesar 31.

Dari Hasil analisis uji-T data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis cerita fantasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Namun, pada hasil uji-T tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model NHT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa mengguakan media dimodel NHT. maka dapat diketahui hasil pengajuan hipotesis adalah  $H_0$  **ditolak** dan  $H_a$  **diterima**.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang diajar menggunakan model NHT dan yang diajar tanpa menggunakan model NHT. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor post test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Berdasarkan perhitungan diperoleh Perbedaan pembelajaran menulis puisi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen, yaitu Hasil Hasil analisis uji-t diperoleh dengan melihat nilai Sig (2-tailed) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model NHT dan kelas konvensional. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pembelajaran menulis puisi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model NHT dan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional.

2. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Yogyakarta dengan menggunakan model NHT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model NHT. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor pretest dan post test kelompok kontrol dengan skor pretest dan post test kelompok eksperimen yang dilakukan program SPSS versi 21. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata data pretest dan posttest pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen diperoleh Berdasarkan hasil nilai rata-rata pretest kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,71, pretest kelompok eksperimen sebesar 18,21, posttest kelompok eksperimen sebesar 19,29, dan posttest kelompok kontrol sebesar 14,59. Berdasarkan hasil skor rata-rata pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen

yang melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model NHT lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani,R. 2016. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Gava Media
- Djoko Pradopo, R. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Pres
- Djoko Pradopo, R. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: UGM Pres
- Ishak Saidulkarnian. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Iskhadarwassid dan Sunendar(dalam Winda,dkk). 2008. *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi*.
- Kurnia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Nurgiyantoro. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Pres
- Rosita Dyah, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Disertai Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Kelas X Di Sma Negeri Ariasa*
- Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Stratergi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno dan Yunus Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Tebuka

- Sayuti. 2007. *Pengantar Pengajaran Puisi “Dalam Pengajaran Sastra”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Tjahjono Widarmanto. 2018. *Yuk Nulis Puisi*. Jakarta: Laksana
- Widyartono. 2011. *Pembelajaran inovatif Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wiyatmi. 2008. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Ombak
- Yosep Sunu Endaryanto. 2014. *Penilaian Beajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Yusuf, M. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitan Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.